

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu metode yang relevan dengan tujuan yang akan dicapai.

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif, karena adanya variabel yang akan ditelaah hubungannya antara variabel bebas (X) dengan variabel terkait (Y). Menurut Sugiyono, strategi asosiatif (2017:37) adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala. Dalam penelitian ini, metode asosiatif digunakan untuk menjelaskan tentang pengaruh aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada Bursa Efek Indonesia dengan sub sektor *property, real estate and building construction* periode 2016-2019. Data yang digunakan diperoleh dari laman www.idx.co.id tentang laporan keuangan.

Metodologi yang digunakan pada penelitian ini adalah metodologi penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:8) pengertian metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan uji statistik berhubungan dengan penelitian ini. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan uji statistik agar ditemukan fakta dari masing-masing variabel yang diteliti serta diketahui pengaruhnya antara variabel bebas dengan variabel terkait.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2017:80). Populasi terbagi menjadi dua yaitu :

1. Populasi umum merupakan keseluruhan atau sekelompok objek penelitian.
2. Populasi sasaran merupakan sekelompok objek yang menjadi target atau sasaran penelitian serta keberlakuan untuk menjadi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan yang bergerak pada sub sektor *property, real estate and building construction* periode 2016-2019 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan masih aktif bergabung sampai tahun 2019. Jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 80 perusahaan.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017:81). Metoda penentuan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan tekenik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang didasarkan pada tujuan penelitian. Adapun yang menjadi kriteria dalam pemilihan sampel dalam penelitian ini yaitu:

- a. Perusahaan yang bergerak pada sub sektor *property, real estate and building construction* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2019.
- b. Perusahaan tersebut tidak mengalami delisting.
- c. Perusahaan tidak IPO diatas tahun 2016.

- d. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan per 31 Desember dengan satuan mata uang rupiah (IDR) yang telah diaudit dan mempublikasikan pada tahun 2016-2019.
- e. Perusahaan melaporkan aset pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan pada tahun 2016-2019.
- f. Perusahaan mendapatkan laba pada tahun 2016-2019.

Berikut adalah Tabel 3.1 yang menyajikan tahapan seleksi untuk mendapatkan jumlah sampel yang terpilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian ini.

Tabel 3.1
Tahapan Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria Yang Ditetapkan

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan jasa sub sektor <i>property, real estate and building construction</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019	80
2.	Perusahaan yang mengalami delisting tahun 2016-2019	(6)
3.	Perusahaan yang IPO diatas tahun 2016	(22)
4.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit pada tahun-tahun tertentu	(8)
5.	Perusahaan yang tidak melaporkan aset pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan pada tahun 2016-2019	(33)
6.	Perusahaan yang mengalami kerugian pada tahun 2016 – 2019	(2)
	Jumlah perusahaan yang memenuhi criteria	9
	Jumlah tahun penelitian	4
	Total data laporan keuangan yang digunakan penelitian	36

Berdasarkan data tabel diatas, dari 80 populasi pada perusahaan jasa dengan sub sektor *property, real estate and building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019 terdapat sebanyak 80 perusahaan. Dikarenakan terdapat 6 perusahaan yang mengalami delisting pada tahun 2016-

2019 dan terdapat 22 perusahaan yang IPO diatas tahun 2016 sehingga tidak dapat dilanjutkan untuk dijadikan sebagai pemilihan sampel. Semua perusahaan dalam menyajikan laporan keuangannya menggunakan satuan mata uang Rupiah (IDR).

Kemudian dalam penelitian ini metoda pemilihan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dengan berbagai kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Terdapat 43 perusahaan yang tidak dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini diantaranya terdapat 8 perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit pada tahun-tahun tertentu dan terdapat 33 perusahaan yang tidak melaporkan aset pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan pada tahun 2016-2019 serta terdapat 2 perusahaan yang mengalami kerugian pada tahun 2019.

Sehingga berdasarkan kriteria dalam pemilihan sampel diatas maka perusahaan jasa pada sub sektor *property, real estate and building construction* yang memenuhi persyaratan kriteria yang dibuat dalam penelitian ini terdapat sebanyak 9 perusahaan. Jumlah tahun penelitian dilakukan selama 4 tahun terakhir yaitu tahun 2019, 2018, 2017 dan 2016. Maka, jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 36 data laporan keuangan perusahaan.

Berikut dibawah ini adalah tabel 3.2 yang berisikan nama-nama perusahaan yang terpilih menjadi sampel dalam penelitian ini yang dimana pemilihan sampel tersebut dilakukan dengan cara pemilihan sampel berdasarkan *purposive sampling*.

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan Yang Akan Diteliti

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk
2	WSKT	Waskita Karya Tbk

3	WIKA	Wijaya Karya Tbk
4	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
5	CTRA	Ciputra Development Tbk
6	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
7	MDLN	Modernland Realty Tbk
8	MTLA	Metropolitan Land Tbk
9	SMRA	Summarecon Agung Tbk

Sumber : www.idx.co.id, 2020

3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

Metoda pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dengan dua cara, yaitu :

1. Penelitian Pustaka (*Library Reasearch*)

Peneliti memperoleh data yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti melalui buku-buku referensi, jurnal, artikel dan perangkat lainnya yang berkaitan dengan judul peneliti.

2. Penelitian Lapangan (*Field Reasearch*)

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada dan atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Seluruh data yang digunakan untuk penelitian ini bersumber dari laporan keuangan konsolidasi pada perusahaan jasa sub sektor *property, real estate and building construction* tahun 2016-2019 yang telah dipublikasikan secara detail di Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel mencakup konsep dasar dari pengertian operasional untuk mendapatkan data yang akan dianalisis dengan tujuan untuk mengoperasikan konsep-konsep penelitian yang menjadi variabel penelitian dan cara pengukurannya.

Operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Variabel Independen (X)

1.1 Aset Pajak Tangguhan (X1)

Aset pajak tangguhan merupakan saldo akun di neraca sebagai manfaat pajak yang jumlahnya adalah jumlah estimasi yang akan dipulihkan dalam periode mendatang sebagai akibat dari adanya perbedaan temporer antara standar akuntansi keuangan dengan peraturan perpajakan yang berlaku serta akibat adanya saldo kerugian yang mendapat kompensasi untuk periode mendatang. Dalam penelitian ini aset pajak tangguhan sebagai variabel bebas yang dapat diukur dengan perubahan nilai aset pajak tangguhan pada periode t dengan t-1 dibagi dengan nilai aktiva pajak tangguhan pada akhir periode t.

$$APT_{it} = \frac{\Delta \text{aktiva pajak tangguhan } it}{\text{aktiva pajak tangguhan } t}$$

1.2 Beban Pajak Tangguhan (X2)

Beban pajak tangguhan merupakan beban yang timbul dari akibat adanya perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal. Yang dimana, laba akuntansi adalah nominal laba yang ada didalam laporan keuangan untuk kepentingan pihak eksternal sedangkan laba fiskal adalah nominal laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak. Perbedaan yang terjadi antara laporan keuangan, standar akuntansi yang berlaku dan fiskal disebabkan dalam penyusunan laporan keuangan, standar akuntansi yang berlaku lebih memberikan leluasaan bagi manajemen untuk menentukan prinsip akuntansi dan asumsi dibandingkan yang diterapkan dan berlaku menurut perpajakan.

Perhitungan mengenai beban pajak tangguhan dihitung dari indikator yang membobot beban pajak tangguhan dengan total aset. Hal ini, dilakukan untuk pembobotan beban pajak tangguhan dengan total aset pada periode t-1 sehingga memperoleh nilai yang dihitung dengan proposional.

$$DTE_{it} = \frac{\text{beban pajak tangguhan}}{\text{total asset } t - 1}$$

2. Variabel Dependen (Y)

Manajemen laba merupakan suatu perilaku yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk meningkatkan atau menurunkan laba. Untuk mendeteksi dan mengetahui manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dapat menggunakan rumus yang dikembangkan dengan model Jones Modifikasi seperti berikut ini :

2.1 Menentukan nilai total akrual dengan cara :

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

2.2 Menentukan nilai parameter α_1 , α_2 dan α_3 menggunakan rumus jones model dengan cara :

$$TA_{it} = \alpha_1 + \alpha_2 \Delta REV_{it} + \alpha_3 PPE_{it} + \epsilon_{it}$$

Kemudian untuk meskalakan data, semua variabel tersebut dibagi dengan set tahun sebelumnya (A_{it-1})

$$TA_{it}/A_{it-1} = \alpha_1 (1/A_{it-1}) + \alpha_2 (\Delta REV_{it}/A_{it-1}) + \alpha_3 (PPE_{it}/A_{it-1}) + \epsilon_{it}$$

2.3 Menghitung nilai NDA dengan cara :

$$NDA_{it} = \alpha_1 (1/A_{it-1}) + \alpha_2 (\Delta REV_{it}/A_{it-1}) + \alpha_3 (PPE_{it}/A_{it-1})$$

2.4 Menghitung nilai *Discretionary Accrual* dengan cara :

$$DA_{it} = TA_{it}/A_{it-1} - NDA_{it}$$

Tabel 3.3
Operational Variabel

Variabel	Indikator	Skala Ukur Data
----------	-----------	-----------------

Aktiva Pajak Tangguhan (X1)	$APT_{it} = \frac{\Delta \text{aktiva pajak tangguhan } it}{\text{aktiva pajak tangguhan } t}$	Rasio
Beban Pajak Tangguhan (X2)	$DTE_{it} = \frac{\text{beban pajak tangguhan}}{\text{total asset } t - 1}$	Rasio
Manajemen Laba (Y)	$DA_{it} = TA_{it} / A_{it-1} - NDA_{it}$	Rasio

3.5 Metoda Analisis Data

Metoda analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metoda analisis kuantitatif. Metoda kuantitatif menggunakan perhitungan, angka-angka, statistik untuk menganalisis hipotesis dan alat analisis lainnya. Penelitian ini menggunakan program komputer dalam pengolahan datanya, program yang digunakan adalah *Eviews* versi 10.0. *Eviews* adalah program aplikasi komputer berbasis windows yang digunakan untuk melakukan perhitungan dan analisis statistik dan ekonometri jenis runtun waktu.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metoda deskriptif kuantitatif dan statistik deskriptif. Metoda deskriptif kuantitatif adalah metoda analisis data yang menggambarkan perhitungan angka-angka dan dijelaskan hasil-hasil perhitungan berdasarkan literatur yang ada.

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Gambaran atau deskripsi variabel tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, minimum, dan maksimum.

Yang dimaksud dengan mean adalah nilai rata-rata dari setiap variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian. Standar deviasi yang digunakan untuk mengetahui seberapa dekat titik data ke rata-rata nilai sampel. Minimum

merupakan nilai yang paling rendah digunakan dalam setiap penelitian. Sedangkan, maksimum adalah nilai yang paling tinggi digunakan dalam setiap penelitian.

3.5.2 Metoda Regresi Data Panel

Metoda analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis regresi data panel. Regresi data panel adalah gabungan antara data *cross section* dan data *time series*, dimana unit *cross section* yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Ghazali (2018:195) mengatakan bahwa data panel merupakan pergerakan dari waktu ke waktu, bagian-bagian perusahaan sampai semua penggunaan data panel bisa dibidang regresi data panel. Beberapa keunggulan dengan menggunakan teknik data panel, antara lain :

1. Data panel memberikan data yang lebih informatif serta lebih bervariasi, tingkat kolonieritas antarvariabel yang rendah dan lebih besar derajat kebebasan (*degree of freedom*), dan lebih efisien.
2. Data panel mampu mendeteksi dan mengukur pengaruh yang tidak dapat diobservasi melalui data murni *time series* atau data murni *cross section*.
3. Data panel memberikan penyelesaian yang lebih baik dalam inferensi perubahan dinamis dibandingkan data *cross section*.
4. Regresi data panel dapat memungkinkan untuk memahami model-model perilaku yang jauh lebih kompleks.

3.5.3 Metoda Estimasi Regresi Data Panel

Menurut Basuki & Pratowo (2016:276-277) terdapat tiga pendekatan dalam metoda estimasi regresi data panel diantaranya :

1. *Common Effect Model (CEM)*

Model pendekatan ini merupakan pendekatan data panel yang paling sederhana. Pada *common effect model* hanya menggabungkan antara *cross section* digunakan untuk mengestimasi penggabungan tersebut. Model ini tidak memperhatikan dimensi perusahaan maupun waktu sehingga dapat diasumsikan bahwa perilaku antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu.

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Teknik yang digunakan dalam pendekatan ini dengan mengasumsikan bahwa terdapat perbedaan antar perusahaan. Meskipun, intersep berbeda-beda pada masing-masing perusahaan. Maka, setiap intersep tidak berubah seiring berjalannya waktu (*time variant*). Namun, koefisien (*slope*) pada masing-masing variabel independen sama untuk setiap perusahaan maupun antar waktu. Kelebihan dari metoda ini ialah dapat memberikan efek individu dan efek waktu, dan metoda ini tidak perlu menggunakan asumsi bahwa komponen *error* tidak berkorelasi dengan variabel bebas. Model estimasi ini biasanya sering disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variable (LDSV)*.

3. *Random Effect Model (REM)*

Model *random effect* ini diasumsikan bahwa *time series* dan *cross section* yang diterapkan pada model tidak diterapkan sebelumnya melainkan hasil pengambilan sampel secara acak dari suatu populasi. Model ini merupakan solusi untuk mengatasi kekurangan *fixed effect model* yang mengalami ketidakpastian. *Random Effect Model* menggunakan residual karena *time series* dan *cross section* dianggap saling berkesinambungan. Perlunya dilakukan suatu estimasi pada model komponen *error* dan metoda estimasi yang digunakan untuk model ini yaitu *Generalized Least Square (GLS)*. GLS merupakan suatu bentuk estimasi yang diciptakan untuk mengatasi heterokedastisitas yang mempunyai keunggulan untuk mempertahankan sifat efisiensi estimatornya tanpa harus kehilangan sifat konsistensi dan tidak menjadi bias.

3.5.4 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Berdasarkan tiga pendekatan yang telah dijelaskan diatas, maka langkah selanjutnya adalah menentukan model yang terbaik untuk menganalisis data panel. Pengujian ulang dilakukan dengan menggunakan uji *lagrange multiplier*, uji *chow*, dan uji *hausman*. Berikut ini merupakan penjelasan dari masing-masing uji tersebut yaitu :

1. Uji Lagrange Multiplier

Uji *lagrange multiplier* adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model (CEM)* dengan *Random Effect Model (REM)* dalam mengestimasi data panel. *Random Effect Model* dikembangkan oleh *Breusch-pangan* yang digunakan untuk menguji signifikansi yang didasarkan pada nilai residual dari metoda OLS. Yang menjadi dasar kriterianya sebagai berikut :

1. Jika nilai *cross section Breusch-pangan* $\geq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 dapat diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model (CEM)*.
2. Jika nilai *cross section Breusch-pangan* $\leq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang tepat untuk digunakan adalah *Random Effect Model (REM)*.

Hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 : *Common Effect Random (CEM)*

H_1 : *Random Effect Model (REM)*

2. Uji Chow

Uji *chow* merupakan pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model dengan pendekatan *Common Effect Model (CEM)* dengan *Fixed Effect Model (FEM)* dalam mengestimasi data panel. Yang menjadi dasar kriteria pengujian ini yaitu :

1. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section F* $\geq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model (CEM)*
2. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section F* $\leq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model (FEM)*.

Hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 : *Common Effect Model (CEM)*

H_1 : *Fixed Effect Model (FEM)*

3. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan yang terbaik antar model pendekatan *Random Effect Model (REM)* dengan *Fixed Effect Model (FEM)* dalam mengestimasi data panel.

Dasar kriteria pengujian sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section random* $\geq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model (REM)*.
2. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section random* $\leq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model (FEM)*.

Hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 : *Random Effect Model (REM)*.

H_1 : *Fixed Effect Model (FEM)*.

3.6 Uji Hipotesis

Untuk memperoleh hasil dari rumusan masalah dan hipotesis yang telah dibuat, maka perlu adanya pengujian hipotesis yang sesuai terkait dengan hipotesis yang telah dirumuskan. Pada penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis uji signifikansi parameter individual (Uji statistik t), uji signifikansi parameter simultan (Uji statistik f) dan koefisien determinasi (R^2).

3.6.1 Model Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti pengaruh aset pajak tangguhan (X_1) dan beban pajak tangguhan (X_2) terhadap manajemen laba (Y). Data yang digunakan terdiri dari data *cross section* (perusahaan jasa pada sub sektor *property, real estate and building construction*) dan data *time series* (tahun penelitian yaitu 2016-2019), sehingga secara keseluruhan memiliki 36 observasi. Dengan pendekatan data panel atau kombinasi antara *cross section* dan *time series*, model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$DA_{it} = \beta_0 + \beta_1 APT_{it} + \beta_2 DTE_{it} + \beta_3 TRR_{it} + e_{it} \dots\dots\dots 3.1$$

Keterangan:

DA_{it}	= Manajemen labai tahun ke-t
β_0	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi
APT_{it}	= Aset pajak tangguhan i dan tahun t
DTE_{it}	= Beban pajak tangguhan i tahun t
e_{it}	= <i>error terms</i> untuk perusahaan i dan tahun t

3.6.2 Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial). Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} (Ghozali, 2018:78). Pada tingkat signifikan 5% dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut :

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $p\text{-value} > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya salah satu variabel bebas (independen) tidak mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p\text{-value} < 0.05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya salah satu variabel bebas mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.

3.6.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:55). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Setiap tambahan satu variabel independen, maka nilai R^2 pasti meningkat. Maka dari itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Menurut Gujarati (2013) dalam Ghozali (2018:56) mengemukakan bahwa jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted* R^2 negatif, maka nilai tersebut dianggap bernilai nol.